

# Pandemic Dynamics as An Approach Dimension Between Youth Generations and Digital Literature Learning

Lilik Herawati\*, Agus Nuryatin, Teguh Supriyanto, Mukh Doyin

Program Pascasarjana, Universitas Negeri Semarang, Jl. Kelud Utara III, Petompon, Kec. Gajahmungkur, Kota Semarang, Jawa Tengah 50237

\*Corresponding Author: [lilikher74@students.unnes.ac.id](mailto:lilikher74@students.unnes.ac.id)

**Abstrak** Mengingat kebutuhan masyarakat Indonesia tidak terlepas dari akses internet, didukung oleh situasi yang mengharuskan terlaksananya pembelajaran melalui jarak jauh ini memiliki dinamika yang berubah-ubah. Begitupun dalam dunia sastra, yang mengimprovisasi peningkatan sastra berbentuk digital, sehingga kehadiran Covid-19 memengaruhi aspek pengelolaan sastra berbasis digital beserta kelebihan dan kekurangannya. Maka dari itu, penelitian ini berfokus untuk mendeskripsikan problematika Covid-19 yang berdampak pada pembelajaran sastra Indonesia, konsep perkembangan sastra digital, pemahaman peserta didik melalui penyesuaian sastra digital, dan sebagainya. Penelitian ini dilakukan dengan metode deskriptif kualitatif dan kajian pustaka, yakni mendeskripsikan problematika peserta didik dalam sastra digital dari berbagai sumber. Hasil penelitian menunjukkan keseluruhan aspek pendukung dapat berpengaruh terhadap komponen pendidikan. Oleh karena itu, uraian ini dianggap penting dalam menambah referensi pengajar dan menjadi sumber bacaan yang dibutuhkan di masa pandemi.

**Kata kunci:** Dinamika Pandemi; Generasi Muda; Sastra Digital

**Abstract** Considering that the needs of the Indonesian people cannot be separated from internet access, supported by a situation that requires the implementation of distance learning, it has to change dynamics. Likewise in the world of literature, which is improvising the improvement of digital literature, the presence of Covid-19 affects aspects of digital-based literature management along with its advantages and disadvantages. Therefore, this study focuses on describing the Covid-19 problems that have an impact on learning Indonesian literature, the concept of digital literature development, students' understanding through digital literature adaptation, and so on. This research was conducted using qualitative descriptive methods and literature review, namely describing the problems of students in digital literature from various sources. The results of the study indicate that all supporting aspects can affect the education component. Therefore, this description is considered important in adding teacher references and becoming a needed reading source during the pandemic.

**Keywords:** Pandemic Dynamics; Young generation; Digital Literature.

**How to Cite :** Herawati, L., Nuryatin, A., Supriyanto, T., Doyin, M. (2022). Pandemic Dynamics as An Approach Dimension Between Youth Generations and Digital Literature Learning. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana*.,2022,619-624.

## PENDAHULUAN

Sastra digital jelas mendapatkan tempat yang strategis di masa pandemi Covid-19. Media virtual atau digital menjadi sarana individu yang ingin menorehkan segala pemikirannya sesuai dengan genre sastra yang digunakan. Pembaca dan penulis lebih interaktif, serta kemudahan merevisi setiap saat. Selain akses dan keterjangkauan yang mudah, sastra digital ini membangun sebuah ekologi sastra (Rejo, 2014). Sehingga dalam eksistensi sastra digital memengaruhi perkembangan teknologi baik itu informasi maupun komunikasi.

Perkembangan kebudayaan sangat beranekanya kolektivitas memiliki korelasi yang positif (Faruk, 2004). Karya sastra dan kejadian-kejadian yang ada di masyarakat saling berkaitan satu sama lain, serta dengan karya-karya sastra lainnya (Nugraha, 2021). Kondisi ini berdampak pada dunia sastra, khususnya di Indonesia

sehingga mulai muncul istilah sastra digital. Teknologi ini melalui berbagai perangkat yang dikembangkan untuk tujuan pendidikan dan diseminasi informasi. Terlebih pada era sekarang ini banyak media sosial yang memiliki konten bernilai pendidikan. Dengan maraknya sastra digital ini akan membuat kembalinya budaya literasi khususnya membaca (Sekar Ayuni Diah Pertiwi, 2022). Dalam membaca sastra digital, tentu tidak sekadar melihat tulisan saja, tetapi juga melibatkan emosi pembaca (Nurul et al., 2020).

Pada hakikatnya, pembelajaran abad 21 meliputi aspek pembelajaran yang lebih luas. Proses penilaian ini terimplementasi dalam kehidupan sehari-hari dengan kondisi yang berbeda (Friedman, 2018). Pada situasi tertentu pelajar dapat mengakses informasi belajar pada waktu yang diinginkannya (Ally, 2009). Perubahan yang dibawa oleh teknologi digital ini dapat mengabaikan konsep ruang dan waktu.

Ruang tidak didefinisikan sebagai sesuatu yang dibatasi dengan sekat, tetapi ruang memiliki dimensi yang sangat luas. Demikian pula sastra digital yang memiliki ruang tidak terbatas yang dapat dijajah oleh siapapun. Hal ini berdampak pada pendidik dan peserta didik untuk terampil menggunakan sarana TIK dengan baik. Sastra siber atau digital dapat berkembang pesat karena banyak penikmat yang ikut memproduksi karya sastra itu sendiri (Nurpadillah et al., 2020).

Djamari & Budi Santoso (2015) pemanfaatan teknologi dengan maksimal tentu akan memudahkan segala proses berfikir menjadi bentuk karya kreatif. Hal ini, ruang menjadi persoalan yang sangat penting terkait dengan waktu. Persoalan ruang tentunya memiliki kesesuaian dengan berbagai jenis pergerakan materi fisik, geologis, mekanik, dan sosial-historis. Namun, kemajuan teknologi digital telah mampu mengubah tatanan kebudayaan sehingga sastra ini makin dekat dalam berbagai lini kehidupan (Cahyati, 2021). Sehingga muncul polemik ketika sastra digital berkembang, sastra digital merupakan karya sastra yang tidak lolos di percetakan (Herfanda, 2004). Solihati (2014) juga mengungkapkan karya sastra digital tidak melewati seleksi kontrol yang baik. Meskipun demikian ada *platform* digital ini, pembaca dapat menikmati karya sastra serta mengapresiasinya secara langsung kepada penulis karya sastra tersebut (Lida, 2021).

Ruang digital atau virtual menjadi milik bersama bagi penulis dan pembaca. Ruang tersebut ada dimana saja karena wilayah geografis dapat menjangkau berbagai sudut dunia secara cepat dan tepat, hanya dengan memanfaatkan sarana TIK. Perkembangan sastra Indonesia dengan menggunakan media cyber atau teknik multimedia dapat dikatakan semakin menunjukkan peningkatan yang signifikan di masa pandemi Covid-19. Hal ini terlihat semakin menjamurnya sastra digital. (Putra & Irwansyah, 2020) Sejak pemerintah mulai menetapkan pembatasan aktivitas sosial dan menghimbau warganya untuk di rumah, terjadi pula perubahan gaya hidup yang cukup signifikan, salah satunya adalah dalam penggunaan media sosial. Instagram, facebook, dan whatsapp tercatat mengalami lonjakan yang cukup signifikan dalam penggunaan media sosial secara global..

Pada konteks ini, berbagai persiapan dalam proses kegiatan pembelajaran tentunya harus memiliki konsep yang matang sehingga proses belajar siswa dapat berjalan dengan kondusif dan tidak membosankan. Oleh karena itu, guru harus

mampu berfikir kreatif, inovatif, dan inspiratif. Dalam mengupayakan hal tersebut, tentunya guru harus mampu menelusuri sumber belajar yang bisa diakses oleh peserta didik secara benar dan sesuai dengan capaian pembelajaran yang telah ditetapkan. Berkenaan dengan pemikiran di atas, artikel ini mengungkapkan hal mengenai pembelajaran sastra di masa pandemi dengan memfokuskan pada 2 hal yaitu (1) sastra virtual sebagai sumber belajar yang tidak pernah kering, (2) model komunikasi sastra dengan pembaca, serta peran teknologi komunikasi informasi dalam pembelajaran.

## METODE

Metode merupakan cara untuk mencapai sesuatu yang ingin dituju. Metode yang digunakan adalah metode studi kepustakaan (Putri, 2020). Metode tersebut relevan dengan tema dan judul yang diangkat pada artikel ini. Metode studi pustaka biasa digunakan dengan prosedur pengumpulan data maupun informasi secara mendalam melalui berbagai sumber seperti literatur, buku, catatan, majalah, dan referensi lainnya. Metode ini juga dapat digunakan dengan menyertakan hasil penelitian sebelumnya yang relevan dengan materi yang dikaji, guna mendapatkan landasan teori maupun jawaban mengenai masalah dalam penelitian, khususnya dinamika yang terjadi di tengah masyarakat dalam bidang pendidikan saat ini. Perkembangan sastra digital yang tidak terbatas oleh ruang dan waktu mampu mengubah, bahkan meningkatkan eksistensi penulis dan karya sastranya yang dapat dijangkau oleh seluruh masyarakat dunia. Oleh karena itu, penulis merasa perlu menggunakan metode ini dalam mengkaji dinamika Covid-19 sebagai dimensi pendekat generasi muda dalam pembelajaran sastra berbasis digital.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Sastra dan Lingkungan di Era Pandemi Covid-19

(Rosidi, 1995) Wacana mengenai problematika lingkungan tidak akan pernah habis apabila dibahas. Pokok pembicaraan secara konsisten umumnya membahas mengenai perubahan kondisi dan eksplorasi lingkungan yang kerap memiliki peranan penting demi keseimbangan kehidupan. Namun, kini seluruh masyarakat dunia harus secara cepat beradaptasi terhadap kondisi lingkungan yang baru karena dampak dari pandemi Covid-19. Hampir semua sektor menerima dampak perubahan-perubahan dari lingkungan, seperti sektor sosial, budaya,

politik, ekonomi, bahkan mengenai aspek sastra. Sastra senantiasa dinamis, sehingga erat kaitannya dengan lingkungan, termasuk saat pandemi seperti sekarang. Hal itu berdampak pula pada kebanyakan penulis yang menggarap karya sastra dengan tema lingkungan disertai perubahannya yang memerlukan solusi, agar terhindar dari keinstanan sebuah karya sastra zaman ini. Hal ini dibuktikan dengan maraknya penerbitan antologi karya sastra, baik secara bersama-sama melalui diskusi maupun individu.

Fenomena ini menjadikan tampilan kilas balik mengenai sastra bertema lingkungan yang nyatanya telah lama muncul dan memiliki eksistensi dalam karya sastra di Indonesia. Perbedaannya terdapat pada persoalan yang sedang panas kejadiannya, yakni Covid-19. Banyaknya pengangkatan tema lingkungan itu menjadikan wacana yang tidak ada habisnya untuk dieksplorasi, baik itu berkaitan dengan kebijakan pemerintah, kebijakan masyarakat, maupun kebijakan lain di berbagai bidang seperti pendidikan, ekonomi, sosial, budaya, politik, dan sebagainya yang mengalami perubahan lingkungan akibat pandemi Covid-19. Sehingga dalam implementasinya mewujudkan sastra Indonesia yang lebih kritis terhadap situasi saat ini.

Berhubungan dengan hal tersebut, karya sastra dapat tampil sebagai suatu ramalan di masa depan. Contohnya, wabah corona yang sekarang menggugah jiwa hingga menyerang pelosok asa ini pernah disinggung oleh Albert Camus dengan karya sastranya yang berjudul "Sampar", yakni umat manusia yang diserang oleh suatu wabah. Perwujudan refleksi penulis terhadap lingkungan di sekitarnya ini dituangkan dalam karya sastra. Contohnya, kebakaran hutan yang terjadi di Australia itu menghilangkan esensi maupun fungsi peran dari lingkungan terhadap fauna yang tinggal di dalamnya menjadi inspirasi tersendiri bagi penulis. Karya sastra yang berkaitan dengan lingkungan memerlukan suatu kajian teori yang sifatnya universal atau meluas, memiliki variasi dalam gaya sastra yang ditampilkan, dan penggunaan bahasa yang mewujudkan daya komprehensif bagi pembacanya.

### **Manfaat Perkembangan Digital bagi Pembelajaran**

(Wahyuni, n.d.) Perkembangan terjadi sangat pesat pada era globalisasi, informasi, maupun industri telekomunikasi. Oleh karena itu, bagi mereka yang tidak mampu mengikuti perkembangan zaman akan jauh tertinggal,

sehingga pilihan terbaik ialah dengan mengikutinya. Sebab syarat mutlak menjadi pemenang dalam suatu bangsa dalam kondisi apapun, terlebih situasi pandemi Covid-19 saat ini ialah menguasai informasi. Dengan itu kita dapat berpikir lebih kritis, empiris, dan universal dalam kehidupan. Dinamika yang terjadi saat ini tentunya memiliki dampak positif dan negatif, khususnya dalam perkembangan teknologi berbasis digital yang kita rasakan pada era sekarang.

Beberapa dampak positif yang dirasakan antara lain, yakni kemudahan dalam mengetahui dan mengakses informasi yang dibutuhkan maupun berkembang di masyarakat, munculnya inovasi yang memudahkan pekerjaan tiap-tiap individu kaitannya dengan teknologi digital, berkembangnya sektor digital pada media massa, sumber pengetahuan dan informasi pada masyarakat umumnya menggunakan media elektronik, adanya peningkatan sumber daya manusia yang berkualitas pada orientasi teknologi informasi dan komunikasi dalam pemanfaatan serta pengembangannya, munculnya inovasi sumber belajar online (perpustakaan, media pembelajaran, ruang diskusi) yang secara tidak langsung dapat meningkatkan kualitas pendidikan yang lebih modern, selain itu berkembang pula toko online yang mempermudah proses jual beli di era pandemi Covid-19.

### **Upaya Meningkatkan Pengajaran Sastra Era Digital**

Guna terwujudnya pemanfaatan teknologi yang baik di era digital, maka seluruh lapisan masyarakat hendaknya menyikapi hal tersebut dengan serius demi penguasaan dan pengendalian peran media massa yang mempermudah pengaksesan segala aspek kebutuhan dalam kehidupan dan kondisi saat ini (Oktriawan, 2020). Tujuan itu dapat tercapai salah satunya melalui pendidikan yang menjadi sarana utama pemahaman, penguasaan, dan perlakuan teknologi yang baik dan benar. Utamanya generasi muda hendaknya memahami pengaruh positif hal tersebut pada era digital. Komponen pendukung lainnya berasal dari orang tua, yang mampu mengontrol dan memonitoring sikap anaknya terhadap teknologi, khususnya dalam pembelajaran sastra digital.

Maka dari itu, pemanfaatan berbagai aplikasi pembelajaran saat ini perlu dikenalkan guna mempermudah pekerjaan manusia menjadi lebih efektif, terhindar dari dampak negatif, dan

efisien. Kajian mendalam pada era digital telah dilakukan pemerintah dalam berbagai bidang meliputi politik, sosial budaya, pertahanan atau keamanan, ekonomi, bahkan teknologi informasi. Perlu adanya perhatian lebih dari pemerintah untuk meningkatkan minat generasi muda terhadap karya sastra. Kemampuan peserta didik yang kurang maksimal dalam menulis karya sastra dapat menjadi ancaman bagi perkembangannya, maka dari itu sastra digital merupakan solusi yang tepat di masa sekarang maupun yang akan datang.

Salah satu penyebab terhambatnya perkembangan karya sastra ialah kurangnya perhatian dari pemerintah. Lembaga pendidikan perlu mengembangkan budaya menulis untuk menciptakan keproduktifan dalam karya sastra yang dimulai dari taraf Sekolah Dasar. Esensinya agar peserta didik terbiasa menulis, menciptakan, dan secara tidak langsung meningkatkan kualitas kemampuan memproduksi sebuah karya sastra yang relevan dengan perkembangan zaman dan berkualitas. Potensi dapat digali melalui sektor pendidikan, pihak lembaga atau sekolah perlu ikut andil dalam mengupayakan penulisan karya sastra yang baik dan benar oleh peserta didik.

Peningkatan keterampilan menulis oleh peserta didik, khususnya dalam karya sastra perlu didukung oleh pihak sekolah yang memiliki tanggung jawab bagi perkembangan sastra di lembaganya. Apabila sekolah lebih kreatif lagi untuk memanfaatkan potensi peserta didik dalam hal menulis karya sastra maka perkembangan kemampuan menulis dan keterampilan memproduksi karya sastra dapat terasah dengan baik. Pembelajaran sastra digital mengacu pada teori belajar konstruktivisme. Teori tersebut mengemukakan bahwa peserta didik membangun pengetahuan dan makna dari pengalaman mereka (Henriksen, 2017; Smith, 2015). Sebab latar belakang berupa pengalaman, pengetahuan, maupun keterampilan peserta didik dapat dibangun dengan sendirinya ketika mereka memahami problematika yang dihadapi.

Terdapat tiga prinsip teori belajar konstruktivisme, yaitu, prinsip pengalaman pribadi, interaksi sosial, dan pembelajaran aktif (Henriksen, 2017; Smith, 2015; Richey, Klein, & Tracey 2011). Tujuan pembelajaran sastra digital yakni menciptakan kesadaran dalam mengembangkan potensi diri untuk menjadi pribadi yang intelektual secara aktif serta mampu mengembangkan potensi melalui pembelajaran sastra digital dengan melalui penelusuran kebenaran ilmiah. Tujuan belajar tersebut dapat

tercapai jika pembelajaran diarahkan pada pembelajaran sepanjang hayat (Sudarsana, 2016). Mewujudkan pembelajaran sepanjang hayat dapat dilakukan melalui pengembangan bahan ajar yakni melalui sastra mutakhir dengan melibatkan referensi daring maupun luring secara maksimal.

Pelestarian karya sastra dapat memberikan timbal balik yang progresif apabila memanfaatkan media seperti majalah. Majalah menampung tulisan-tulisan hasil karya sastra seperti puisi, cerpen, prosa, dan sebagainya. Hal itu menunjukkan bahwa penampungan karya sastra dalam suatu wadah akan meningkatkan hasil dari tulisan karya itu sendiri. Baik yang berbentuk ringkas atau padat, hingga yang memiliki penjabaran lebih banyak. Karena suatu karya sastra dapat mati tergeser globalisasi apabila tidak hanya dibiarkan dan tidak dilestarikan dengan baik.

Sekolah juga dapat menyelenggarakan Festival Bulan Bahasa guna mewujudkan upaya berbentuk ajang pengembangan menulis sastra yang memiliki kebebasan untuk berkeaktifan dari peserta didik. Sebab lingkungan sekolah mampu menghasilkan generasi muda yang terampil memproduksi karya sastra berkualitas. Hal ini sangat penting sebab dengan adanya fasilitas dan media dari sekolah yaitu sebagai wadah atau tempat untuk menghasilkan karya sastra.

## SIMPULAN

Tujuan pembelajaran sastra digital yaitu untuk menciptakan kesadaran dalam mengembangkan potensi diri sehingga dapat menjadi pribadi yang intelektual dan mampu mengembangkan potensi melalui pembelajaran sastra digital dengan melalui penelusuran kebenaran ilmiah. Tujuan belajar tersebut tentunya dapat dicapai jika pembelajaran diarahkan pada pembelajaran sepanjang hayat (Sudarsana, 2016). Pembelajaran secara online menjadi sesuatu hal yang baru dalam dunia pendidikan khususnya dalam proses pembelajaran. Pelaksanaannya memanfaatkan perangkat komputer dengan memanfaatkan jaringan internet dan beragam media pembelajaran. Dalam pelaksanaannya ditemukan kendala yang dialami oleh komponen pendidikan. Guru mengalami beberapa kendala terkait pengawasan dalam proses pemanfaatan aplikasi pembelajaran. Guru memiliki keterbatasan untuk berinteraksi dengan siswa dan keterbatasan dalam kemampuannya mengakses media pembelajaran lebih modern seperti internet.

## REFERENSI

- Armet., Atsari L., & Emil Septia, E. (2021). Perspektif Nilai Budaya dalam Cerpen Banun Karya Damhuri Muhammad. *Disastra: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3(2), 174-183. DOI: <http://dx.doi.org/10.29300/disastra.v3i2.4497>
- Cahyati, N., Friantary, H., & Eliya, I. (2021). Unsur Pembangun dalam Sastra Anak Novel Mata di Tanah Melus Karya Okky Madasari: Kajian Strukturalisme. *ESTETIK : Jurnal Bahasa Indonesia*, 4(1), 87-114. doi:<http://dx.doi.org/10.29240/estetik.v4i1.2483>
- Djamari, & Budi Santoso. (2015). Strategi Pembelajaran Sastra Pada Era Globalisasi. Azzagrafika.
- Harja Susetya, H. (2022). Darurat Lahan Hijau dalam Cerpen Palasik dan Petani itu Sahabat Saya Karya Hamsad Rangkuti. *Disastra: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 4(1), 1-10. doi:<http://dx.doi.org/10.29300/disastra.v4i1.4684>
- Herfanda, Ahmadun Yosi. 2004. "Puisi Cyber, Genre atau Tong Sampah" dalam *Cyber Grafitti: Polemik Sastra Cyberpunk, Kumpulan Esai*. Saut Situmorang (Editor). Yogyakarta: Jendela.
- Jannah, R., & Wati, R. (2021). Kontribusi Media Siber Terhadap Keberadaan Sastra Religi Di Media Sosial Instagram. *LITERASI: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia Dan Daerah*, 11(2), 69–83. <https://doi.org/10.23969/literasi.v11i2.3460>
- Nopriani, H., & Distiyana, D. (2020). Poligami dan Perubahan Psikologi Tokoh Utama dalam Novel Cinta di Tanah Haram Karya Nucke Rahma. *Disastra: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2(1), 23-24. doi: <http://dx.doi.org/10.29300/disastra.v2i1.2044>
- Nugraha, D. (2021). Perkembangan Sejarah dan Isu-Isu Terkini dalam Sastra Bandingan. *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 4(2), 163–176. <https://doi.org/10.30872/diglosia.v4i2.135>
- Nurpadillah, V., Lida, U. M., & Eliya, I. (2020). Kontribusi Sastra Siber terhadap Pembelajaran Menulis Teks Sastra bagi Mahasiswa Tadris Bahasa Indonesia. In M. Ekawati (Ed.), *Fenomena Bahasa dan Sastra di Masa Instabilitas Global* (pp. 31–52). Pustaka Rumah Cinta.
- Nurul, A., Andri, L., & Muzakka, M. (2020). Motif, Tujuan, dan Manfaat Membaca Novel After We Meet Again Karya Pramyths Di Wattpad: Sebuah Kajian Resepsi Sastra. In *eprints.undip.ac.id* (Issue November 2020). Universitas Diponegoro.
- Nusantari, S. S., Sumarwati, & Anindyarini, A. (2020). Pembelajaran Bahasa Indonesia Secara Online Pada Masa Pandemi Covid-19 Di SMA Islam Terpadu Nur Hidayah Sukoharjo. *Jurnal Bahasa Sastra Dan Pengajarannya*, 8(2), 206–214.
- Oktriawan, D. (2020). Faktor Pemicu Kecemasan Siswa Dalam Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20(2), 541–544.
- Putra, R. S., & Irwansyah. (2020). Media Komunikasi Digital, Efektif Namun Tidak Efisien, Studi Media Richness Theory Dalam Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Di Masa Pandemi. *Jurnal Komunika*, 1(2), 1–13.
- Putri, R. N. (2020). Indonesia dalam Menghadapi Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20(2), 705–709.
- Ramadhan, R. (2021). Konflik Keluarga Betawi dalam Cerpen Belum Selesai Karya S.M. Ardandan Dzikir Karya Chairil Gibran Ramadhan: Suatu Perbandingan. *Disastra: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3(2), 104-115. DOI: <http://dx.doi.org/10.29300/disastra.v3i2.4076>
- Rejo, U. (2014). Memosisikan Sastra Siber Sebagai Lahan Baru Dalam Penelitian Sastra Mutakhir Di Indonesia. *Paramasastra : Jurnal Ilmiah Bahasa Sastra Dan Pembelajarannya*, 1(2). <https://doi.org/10.26740/paramasastra.v1n2.p%p>
- Rosidi, A. (1995). Sastra dan Budaya: Kedaerahan dalam Keindonesiaan. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Sekar Ayuni Diah Pertiwi, R. W. (2022). Maraknya Platform Sastra Cyber Berdampak Terhadap Dunia Literasi Di Indonesia. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 6(April 2022), 17–25.
- Sodik, A., & Eliya, I. (2022). Pemberdayaan Santri Melalui Kegiatan Menulis Teks Sastra. *E-Dimas: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 13(1), 62-71. doi:<https://doi.org/10.26877/e-dimas.v13i1.4718>
- Solihati, N. (2014). Penyimpangan Bahasa Puisi dalam Sastra Siber. *Bahtera: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 13(1), 40-

- 49.
- Sudjiman, P. (1986). *Kamus Istilah Sastra*. Jakarta: Gramedia.
- Wahyuni, D. (n.d.). Meningkatkan Pembelajaran Sastra Melalui Perkembangan Era Digital. 1–10.
- Waluyo, H.J. 1987. *Teori dan Apresiasi Puisi*. Jakarta: Erlangga
- Yudianda, E., Cahyani, I., & Abidin, Y. (2022). Model Pembelajaran Kelas Terbalik Berbasis Literasi Digital: Studi Pengembangan untuk Pembelajaran Menulis Teks Anekdote. *Disastra: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 4(1), 97-107. doi:<http://dx.doi.org/10.29300/disastra.v4i1.5435>
- Zaharah, Z., Kirilova, G. I., & Windarti, A. (2020). Impact of Corona Virus Outbreak Towards Teaching and Learning Activities in Indonesia. *Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I*, 7(3), 269–282.